

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003: 1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Hasbullah (2013: 1) menyatakan bahwa:

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Perkembangan kehidupan manusia dari masa ke masa berikutnya dipastikan akan lebih kompleks terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini menuntut manusia untuk selalu bisa bersaing mengikuti perkembangannya. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang mempelajari cara berpikir logika baik dalam bentuk angka maupun dalam bentuk kata-kata. Hal ini sesuai pendapat Bruner (dalam Giantara 2013: 15) mengatakan belajar matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang akan dipelajari, serta mencari hubungan antara konsep-konsep struktur-struktur itu dalam matematika. Nikson (dalam Giantara 2013: 15) mengatakan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya membantu peserta didik untuk mengkonstruksikan konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep dan prinsip itu terbangun sendiri. Artinya dalam pembelajaran matematika guru dituntut untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dan memfasilitasi mereka agar aktif dalam mengkonstruksikan kompetensi matematika. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar matematika peserta didik akan menemukan konsep dengan cara mengkonstruksinya sendiri.

Pada kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru melanjutkan dengan mengembangkan rencana pembelajaran, berdasar pada silabus dari Pemerintah. Di samping

silabus, pemerintah juga sudah membuat buku panduan, baik panduan guru maupun panduan peserta didik, yang pelaksanaannya nanti akan dilakukan pendampingan. Dengan demikian, dalam kaitannya dengan rencana pembelajaran dalam kurikulum 2013, guru tidak perlu lagi mengembangkan perencanaan tertulis yang berbelit-belit, karena sudah ada pedoman dan pendampingan. Dalam hal ini, yang paling penting bagi guru adalah memahami pedoman guru dan pedoman peserta didik, kemudian menguasai dan memahami materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru mengembangkan rencana pembelajaran tertulis secara singkat tentang apa yang akan dilakukan dalam pembukaan, pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik, serta penutup pembelajaran (Mulyasa, 2014: 181).

Berdasarkan pendapat Mulyasa tersebut, diperoleh simpulan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku saat ini dengan kelebihan-kelebihan yang dapat menutupi kelemahan kurikulum sebelumnya, agar tujuan dari pendidikan nasional tercapai. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 diarahkan atau difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik.

Menurut Mulyasa (2014: 65), bahwa “pengembangan kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari.”

Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Menurut Sanjaya (2008: 280), “Guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa”. Demi tercapainya tujuan pembelajaran, maka guru tidak serta merta dalam menyajikan suatu materi dalam pembelajaran. Guru harus melakukan persiapan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami model, metode, strategi ataupun pendekatan pembelajaran. Khususnya pembelajaran dalam bidang matematika”. Menurut Suparno (dalam Armanto dkk 2013: 48) “Sebelum guru mengajar (tahap persiapan) seorang guru diharapkan mempersiapkan bahan yang mau diajarkan, mempersiapkan alat peraga/praktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing siswa lebih aktif belajar,

mempelajari keadaan siswa, mengertikelemahan dan kelebihan siswa, serta mempelajari penanguhan awal siswa, semua ini akan terurai pelaksanaannya di dalam perangkat pembelajaran”.

Mendasar pada penjelasan diatas maka mutu pendidikan terutama pelajaran matematika yang merupakan ilmu dasar harus di tingkatkan salah satunya dengan mengembangkan perangkat pembelajaran, karena perangkat pembelajaran merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Dari penjelasan diatas terlihat pentingnya perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Tinjauan awal yang peneliti temukan dalam RPP dan LAS, di SMP 4 Siak Hulu:

1. Guru sudah mencantumkan pendekatan saintifik dalam perangkat pembelajaran namun dalam pelaksanaannya guru menggunakan pembelajaran langsung. Misalnya: pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan materi di depan kelas dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang guru tulis di papan tulis. Hal ini tentu tidak sejalan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan didalam sekolah tersebut dan juga tidak sesuai dengan pendekatan yang di cantumkan, yang kurang mengarahkan siswanya menemukan konsep-konsep materi di setiap pembelajaran.
2. Silabus yang digunakan guru masih menggunakan silabus dari dinas pendidikan yaitu merupakan panduan awal yang diberikan sekolah kepada guru. RPP yang digunakan guru sudah tercantum model dan metode pembelajaran serta media pembelajaran, tetapi dalam penerapannya dalam pembelajaran kurang optimal, serta rincian waktu yang di cantumkan belum lengkap. Pada Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang digunakan guru pada kegiatan pembelajaranterlihat kurang menarik perhatian siswa, karena LAS yang digunakan kurang bervariasi dari segi desain dan warna, sebab pada dasarnya siswa menyukai gambar dan warna. Pada Lembar Aktivitas Siswa (LAS) yang digunakan guru hanya berbentuk ringkasan materi dan kumpulan soal bukan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa dalam menemukan konsep. LAS yang disediakan juga belum menunjang aktivitas belajar siswa karena soal-soal dalam LAS belum mengajak siswa untuk mengamati masalah dan mencari solusinya.

Permasalahan-permasalahan tersebut berdampak kepada proses pembelajaran. Dampak yang ditimbulkan antara lain tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang disebabkan karena proses pembelajaran yang tidak efektif. Untuk mengatasi keadaan tersebut, perlu dilaksanakan pendekatan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang sesuai adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik. Karena pendekatan matematika realistik sejalan dengan pendekatan saintifik yang didalamnya mengandung unsur mengamati, menanya, mencoba,

mangolah dan mengkomunikasikan (5M), untuk memudahkan guru dan siswa dalam penyesuaian pendekatan pembelajaran yang baru. Menurut Gravameijer (dalam Tarigan 2006: 3) matematika bukan sebagai bahan pelajaran, melainkan sebagai kegiatan manusiawi (*human activity*). Demikian juga pandangan Freudental bahwa matematika terkait dengan realitas, dekat dengan dunia anak, dan relevan bagi masyarakat, sehingga “Apa yang harus dipelajari bukanlah matematika sebagai system tertutup, melainkan sebagai suatu kegiatan, yakni proses matematisasi matematika”.

Berdasarkan komponen kegiatan pembelajaran, peran guru lebih banyak pada memotivasi dan mendorong kegiatan siswa. Dalam pembelajaran matematika realistik dimulai dari masalah yang real sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Peran guru di sini sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa dalam proses rekonstruksi ide dan konsep matematika.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat inovasi baru dalam pembelajaran. Inovasi baru tersebut mengembangkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Kurikulum 2013 pada Materi Aritmatika Sosial kelas VII SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang disampaikan pada latar belakang, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimanakah hasil pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berbasis kurikulum 2013 pada materi Aritmatika Sosial kelas VII SMP yang teruji kevalidan dan kepraktisanya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik berbasis kurikulum 2013 pada materi Aritmatika Sosial kelas VII SMP yang teruji kevalidan dan kepraktisanya.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat penting bagi beberapa pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Guru, diharapkan dapat membantu pembuatan perangkat pembelajaran matematika berbasis kurikulum 2013 dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.
- b) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang dibuat oleh guru.
- c) Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan memperoleh pengetahuan serta pelatihan keprofesionalan pribadi sebagai calon guru yang akan dituntut untuk mengembangkan perangkat pembelajaran secara mandiri nantinya.
- d) Bagi pembaca, diharapkan menjadi suatu kajian yang menambah wawasan serta dapat ditelusuri dan dikaji lebih lanjut secara mendalam.

1.5 Spesifikasi Produk

Pada penelitian ini produk yang direncanakan adalah perangkat pembelajaran matematika yaitu berupa RPP dan LAS pada materi Aritmatika Sosial. Format dari perangkat pembelajaran ini adalah:

- a) RPP disusun sesuai dengan kurikulum 2013
- b) RPP berisi karakteristik pendekatan matematika realistik yang valid dan praktis
- c) RPP disajikan dengan penetapan waktu yang rinci
- d) LAS yang disajikan menggunakan pendekatan matematika realistik, dimana pada LAS memiliki soal dan pembahasan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang dialami siswa
- e) LAS yang disajikan memuat gambar kekinian yang menarik perhatian siswa yang dipadukan dengan ilustrasi warna agar menambah kesan menarik agar menambah minat belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

- a) Penelitian pengembangan adalah penelitian yang berguna untuk mengembangkan dan menghasilkan produk dan dilakukan uji kelayakannya sesuai dengan kebutuhan

pengembangan yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran dengan pendekatan Matematika Realistik pada materi aritmatika sosial

- b) Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang digunakan dalam dunia pendidikan. Perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Aktivitas Siswa (LAS). RPP adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum proses pembelajaran. Sedangkan LAS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecah masalah
- c) Matematika realistik adalah suatu pendekatan yang lebih menekankan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika
- d) Validasi perangkat pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pakar dan praktisi untuk memberikan status valid atau sah, bahwa perangkat pembelajaran sudah bisa digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam materi pokok aritmatika sosial
- e) Praktikalitas LAS adalah ketercapaian/keterlaksanaan LAS dalam pembelajaran matematika pada materi aritmatika sosial.